

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar sejarah memiliki peran penting terhadap pembangunan peradaban bangsa Indonesia. Hal ini tercermin dalam tujuan mata pelajaran sejarah dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006, yakni “mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik”. Melalui mata pelajaran sejarah, pengembangan nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam materi-materi pelajaran dan proses pembelajarannya.

Pengetahuan peserta didik tentang sejarah diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan dan kearifan dalam menghadapi kehidupan masa kini. Kesadaran akan kehidupan berbangsa dan bernegara dapat menumbuhkan kepribadian yang kuat, sebab pengenalan jati diri peserta didik akan memunculkan kemauan untuk siap membangun bangsanya.

Belajar sejarah memiliki fungsi untuk membangkitkan minat kepada sejarah bangsa dan mendapatkan inspirasi dari kisah pahlawan maupun peristiwa-peristiwa masa lalu, sehingga membentuk pola pikir ke arah rasional, kritis, empiris dan mengembangkan sikap menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Pemahaman akan sejarah mutlak diperlukan, karena sejarah

membuat seseorang menjadi lebih arif dan bijaksana dalam bertindak.¹ Sejarah mengajarkan manusia bagaimana belajar dari masa lalu untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik di masa depan.

Pada saat ini pembelajaran sejarah di sekolah masih banyak yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran dengan cara konvensional, memusatkan kegiatan pembelajaran hanya pada guru dan siswa tidak dilibatkan, sehingga siswa tidak sepenuhnya dapat memahami makna dari materi sejarah yang diajarkan. Hal ini menyebabkan mata pelajaran Sejarah dianggap sebagai bahan hapalan yang membuat siswa tidak menyukai pelajaran sejarah.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA PKP Jakarta Timur Pembelajaran sejarah di kelas masih diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Guru pada umumnya berbicara terlalu cepat dalam penyampaian materi, dan seringkali tidak memperhatikan siswa yang sebetulnya merupakan objek belajar. Ketika guru menjadi terlalu dominan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, berdampak kepada siswa mengalami kejenuhan dan hilangnya konsentrasi dalam proses pembelajaran. Selain itu juga, kurangnya antusiasme siswa terhadap mata pelajaran sejarah, hal ini dapat terlihat pada sikap siswa

¹Arman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), h. 3

selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri. Bahkan ada sebagian siswa yang menganggap mata pelajaran Sejarah tidak begitu penting dikarenakan tidak masuk pada mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN). Akibatnya berdampak kepada buruknya hasil belajar sejarah siswa.

Perlunya penggunaan metode pembelajaran yang efektif atau tepat guna untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan sikap siswa menjadi lebih positif terhadap mata pelajaran sejarah. Pembelajaran yang efektif tersebut harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai metode pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Seiring diberlakukannya Kurikulum 2013, diharapkan guru dapat berkreasi dan berinovasi menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang berkembang saat ini.

Salah satu alternatif untuk memfasilitasi belajar yang menjadikan siswa aktif dan memiliki ketertarikan pada mata pelajaran sejarah adalah metode *Mind Mapping*. Metode *Mind Mapping* merupakan salah satu metode yang mampu menempatkan siswa sebagai subjek belajar dalam pembelajaran sejarah. Menurut Ausubel dalam Yamin, metode *Mind Mapping* mengacu pada teori belajar bermakna.² Belajar akan bermakna apabila siswa dapat mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat

² Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Referensi, 2012), h. 117.

dalam struktur kognitif yang telah dimiliki siswa. Pada metode *Mind Mapping*, siswa dapat mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang telah dimilikinya sehingga terjadi belajar sejarah yang bermakna. Dengan demikian penerapan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran sejarah akan membantu siswa dalam menetapkan hubungan hubungan yang bermakna antar konsep-konsep yang dipelajarinya.

Selain pemilihan metode pembelajaran yang tepat guna, sikap siswa pada mata pelajaran sejarah juga dapat dijadikan sebagai dorongan yang berpengaruh pada proses pembelajaran. Sikap tersebut bisa berupa kecenderungan siswa menunjukkan kesenangan atau ketidak senangnya pada pelajaran sejarah. Sikap yang ditunjukkan siswa tersebut merupakan derajat efek positif dan negatif yang dikaitkan dengan objek psikologis.

Sikap positif yang ditunjukkan siswa pada saat belajar dapat ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sikap positif siswa pada mata pelajaran sejarah mendorong siswa menjadi lebih mudah memahami dalam menerima pelajaran dari guru sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan mengambil nilai-nilai dalam peristiwa sejarah. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki sifat positif pada mata pelajaran sejarah, perbedaan tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adanya keaktifan siswa

dalam proses pembelajaran kemungkinan besar hasil belajar yang dicapai akan memuaskan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian untuk melihat apakah terdapat pengaruh hasil belajar sejarah siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* dan sikap siswa pada mata pelajaran sejarah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar sejarah yang rendah, kesatu sebagian besar siswa yang hanya menghafal materi pelajaran sejarah daripada memproses sendiri pemahaman suatu materi. kedua, sikap siswa terhadap mata pelajaran Sejarah masih tergolong negatif. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri. ketiga metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan metode yang konvensional. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pengajar, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Keempat, guru kurang mengembangkan potensi siswa. Kelima, masih kurangnya media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, keenam, guru masih terfokus dengan buku teks, kurang dikembangkannya bahan ajar, ketujuh, kecenderungan sikap negatif

siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Disini guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kembali antusias mengikuti kegiatan belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian lebih jelas dan terarah maka masalah penelitian dibatasi pada pengaruh metode pembelajaran dan sikap siswa pada pelajaran sejarah terhadap hasil belajar sejarah siswa.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sejarah siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* dan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan sikap siswa pada mata pelajaran sejarah terhadap hasil belajar sejarah?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sejarah siswa yang memiliki sikap positif pada mata pelajaran sejarah dan menggunakan metode *Mind Mapping* dan menggunakan metode konvensional ?

4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sejarah siswa yang memiliki sikap negatif pada pelajaran sejarah dan menggunakan metode *Mind Mapping* dan menggunakan metode konvensional?

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Sebagai acuan untuk guru yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sejarah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah, agar dalam mengajarkan pelajaran sejarah tidak hanya terpaku pada metode konvensional saja. Metode *Mind Mapping* dapat dipakai sebagai salah satu metode alternatif dalam menyampaikan materi sejarah.

b. Bagi Guru

Melalui metode *Mind Mapping* dapat menjadi masukan positif, agar kedepan dalam mengajarkan pelajaran sejarah tidak hanya terpaku pada satu metode saja, semisal metode konvensional. Melainkan dapat menggunakan metode *Mind Mapping* yang dapat dipakai sebagai salah satu metode alternatif dalam menyampaikan materi sejarah.

c. Bagi Siswa

Melalui penggunaan metode *Mind Mapping* dapat menambah kemampuan analisa dan kreatifitas

d. Bagi peneliti

Dapat digunakan untuk acuan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama, dan fokus yang berbeda.